

BAB I

PENDAHULUAN

A . Latar Belakang

Nelayan adalah orang yang secara aktif melakukan pekerjaan dalam operasi penangkapan ikan/binatang air/tanaman. Bekerja sebagai nelayan, nelayan kecil, atau pembudidaya ikan yang bertempat tinggal disekitar kawasan nelayan disebut sebagai masyarakat nelayan. Dilihat dari segi pemilikan alat tangkap, nelayan dapat dibedakan menjadi beberapa kelompok, yaitu nelayan buruh, nelayan juragan, dan nelayan perorangan. Nelayan buruh adalah nelayan yang bekerja dengan alat tangkap milik orang lain. Nelayan juragan adalah nelayan yang memiliki alat tangkap yang dioperasikan oleh orang lain, yang mampu mengupah nelayan pekerja untuk membantu menangkap ikan di laut. Nelayan juragan dibagi menjadi dua yaitu nelayan juragan laut yang masih aktif pergi melaut dan nelayan juragan darat apabila ia hanya menyewakannya dengan nelayan untuk mencari ikan dilaut. Nelayan perorangan adalah nelayan yang memiliki peralatan tangkap sendiri dan dalam pengoperasiannya tidak melibatkan orang lain.¹

Masyarakat nelayan Nagari Kambang Barat adalah salah satu nagari pemekaran dari Nagari Kambang yang terdiri dari lima kampung. Kampung Pasar Gompong, Kampung Pasar Baru, Kampung Rangeh, Talang, dan Kampung Tebing Tinggi. Nagari Kambang Barat mempunyai dua kampung yang memiliki akses langsung ke laut, yakni Kampung Pasar Gompong dan Kampung Pasar Baru. Nagari ini menjadi salah satu

¹ Rindawati Septi. “Strategi Peningkatan Pendapatan Nelayan”. Media Sains Indonesia, 2021.

desa nelayan di Nagari Kambang selain Kampung Karang Labuang dan Kampung Padang Marapalam. Desa nelayan berarti suatu desa yang bertempat tidak jauh dengan kawasan penangkapan ikan dengan perekonomian yang berbasis pada perikanan tangkap dan proses pemasaran ikan. Kampung nelayan merupakan suatu lingkungan permukiman yang dihuni oleh masyarakat dengan pola kerja yang homogen, yaitu bermatapencaharian di bidang usaha perikanan laut.

Unit sosial terkecil dalam masyarakat disebut dengan keluarga. Sebagai unit terkecil dalam masyarakat, keluarga memerlukan organisasi tersendiri dan perlu kepala rumah tangga sebagai tokoh penting yang mengemudikan perjalanan hidup keluarga disamping beberapa anggota keluarga lainnya. Anggota keluarga yang terdiri dari Ayah, Ibu dan Anak merupakan suatu kesatuan yang kuat. Hubungan baik ditandai dengan adanya keserasian dalam hubungan timbal balik antar semua pribadi dalam keluarga. Interaksi antar pribadi yang terjadi dalam keluarga ini ternyata berpengaruh terhadap keadaan bahagia (harmonis) atau tidak bahagia (disharmonis) pada salah seorang atau beberapa anggota keluarga lainnya.²

Keberadaan arsip keluarga berkaitan dengan sumber sejarah bagi sejarawan. Dalam keluarga besar tentunya terdapat silsilah keluarga, silsilah keluarga adalah suatu bagan yang berisi asal-usul suatu keluarga atau catatan yang menggambarkan hubungan keluarga sampai beberapa generasi. Dengan adanya silsilah keluarga maka

² Nila Handayani, "Cara Sederhana Mengelola Keuangan Keluarga", *Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera* Vol. 11 (22) Des. 2013 ISSN : 1693 – 1157.

manusia dapat mengenal siapa saja keluarganya dan siapa saja yang memiliki ikatan hubungan darah dengannya.³

Keluarga Yudrisman menetap di Nagari Kambang Barat. Dari segi keadaan ekonomi masyarakat di Nagari Kambang Barat tidak terlepas dari kehidupan ekonomi masyarakat Minangkabau pada umumnya. Mata pencaharian masyarakat Nagari Kambang Barat adalah dari hasil pertanian dan juga bergantung akan hasil laut. Salah satunya adalah Yudrisman yang berprofesi sebagai juragan nelayan darat. Maksudnya adalah Yudrisman memiliki alat tangkap dan kapal yang nantinya akan di pekerjakan lagi orang untuk membawa kapal tersebut pergi melaut.

Alasan pengangkatan topik penelitian tentang Potret Keluarga Nelayan yang menitik fokuskan kepada Keluarga Yudrisman ini adalah dikarenakan belum adanya penelitian terdahulu yang membahas tentang sejarah keluarga Yudrisman ini. Sebelumnya ada yang menulis skripsi tentang Yudrisman, namun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu tersebut adalah terletak pada inti permasalahan yang akan di teliti.

Inti dari permasalahan penelitian ini adalah mengangkat cerita tentang sebuah keluarga yang berada di lingkungan nelayan yang ikut membantu penstabilan pendapatan per kepala keluarga dengan cara mengajak para nelayan lain untuk ikut bekerja dengan beliau dengan cara membawa kapal milik pribadi keluarga Yudrisman ini melaut. Hal ini memudahkan para nelayan kecil yang sebelumnya hanya mencari ikan dengan pukat biasa. Penelitian terdahulu tersebut membahas tentang bagaimana

³ Moch Tegar P Septimansyah, Andri Heryandi, "Pembangunan Aplikasi Mobile Silsilah Keluarga". *Jurnal Universitas Komputer Indonesia* JL. Dipati Ukur No. 102-116.

sistem pemasaran ikan yang dilakukan oleh keluarga Yudrisman tersebut. Hal ini tentu sangat berbeda dengan latar belakang pengangkatan topik sejarah keluarga yang akan penulis lakukan.

Yudrisman berkontribusi untuk nelayan kecil dengan total banyak kapal ada sebanyak delapan buah atas nama milik pribadi, dan ada 30 kapal yang bergabung dengan Yudrisman. Satu kapal di isi dengan empat orang. Dengan artian, secara tidak langsung Yudrisman telah membantu mengatasi satu masalah ekonomi di Nagari Kambang Barat yaitu dengan cara mengurangi angka pengangguran dengan menjadi juragan nelayan darat total per kapal empat kepala keluarga yang sudah dibantu oleh Yudrisman, jadi jika di kalikan dengan banyak kapal yang sebanyak 38 kapal, berarti sudah 152 orang total yang bekerja sama dengan Yudrisman.

Hal ini penting untuk diteliti karena Yudrisman membuka lowongan pekerjaan dengan menjadikan mereka (nelayan kecil)⁴ bagian dari pemilik kapal namun tidak harus mempunyai kapal sendiri dengan budget yang tinggi. Mereka bergabung dengan saham milik Yudrisman dan mereka punya hak di kapal tersebut namun hanya dengan budget yang rendah. Alasan penulis mengangkat tema sejarah keluarga ini adalah dikarenakan ini berada di lingkungan penulis, dan penulis juga melihat langsung bagaimana interaksi keluarga Yudrisman kepada masyarakat di lingkungan nya. Hal ini juga mempunyai sisi untung bagi penulis dalam mencari dan menemukan sumber. Tak hanya itu alasan pengangkatan Topik ini juga karena penulis ingin mengangkat fenomena ini untuk bisa di ambil pengalaman kepada yang membutuhkan.

⁴ Nelayan kecil didefinisikan sebagai nelayan yang menangkap ikan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Faktor yang berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga nelayan adalah dengan adanya hasil tangkapan dari laut. Pada saat nelayan tidak mendapatkan ikan yang banyak menyebabkan rugi dari segi waktu dan materi yang terbuang. Faktor yang mempengaruhi kenaikan produksi melaut adalah aset kapal yang dimiliki, jenis alat tangkap ikan, mutu dan kualitas ikan yang dihasilkan, skill para nelayan dan anak buah kapal yang ada, harga ikan yang turun naik, dan serta pengembangan usaha pasca panen dalam produksi rumahtangga.

Upaya pemberdayaan sangat diperlukan didalam mendongkrak persoalan-persoalan yang ada di masyarakat pesisir sebagai upaya meningkatkan kehidupan mereka dan dapat disandingkan dengan *sector*⁵ perekonomian lain. Konsep pemberdayaan yang dilakukan diwilayah yang berkaitan dengan masyarakat pesisir dan permasalahan apa saja yang menjadi penghambat dan pendukung didalam mensukseskan proses pemberdayaan masyarakat nelayan⁶

B . Perumusan dan Batasan Masalah

Penelitian ini menitikfokuskan pada sejarah keluarga nelayan. Keluarga yang dipilih secara sengaja dengan patokan memilih keluarga yang berpengaruh di lingkungan nelayan yakni Nagari Kambang Barat Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan. Keluarga yang dibahas dalam penelitian ini adalah keluarga Yudrisman.

⁵ Sector menurut KBBI berarti lingkungan suatu usaha. Dengan artian lain, sektor adalah bagian dari daerah pertempuran (penjagaan atau pertahanan).

⁶ <https://ejournal.fisip.unjani.ac.id/index.php/jurnal-caraka-prabu/article/view/95> diakses pada tanggal 5 Desember 2021 pukul 15:00.

Batasan spasial ada di Nagari Kambang Barat Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan Sumatera Barat. Konon menurut penuturan dari orang tua-tua baik di Bandar Sepuluh terutama di Nagari Kambang maupun di Muara Labuh Solok Selatan nama Nagari Kambang berasal dari kata *kembanglah*. Ucapan masyarakat awal Nagari Kambang yang merupakan perantau dari Sungai Pagu Muara Labuh agar segera mengembangkan atau membuka kuncup payung panji Kerajaan Sungai Pagu.

Batasan temporal penulis mengambil dari tahun 2007-2021. Alasan pengambilan tahun tersebut adalah pada tahun 2007 keluarga Yudrisman pertama kali memiliki kapal milik pribadi dan pada tahun 2007 juga menjadi agen pelelangan ikan, yang sebelumnya Yudrisman bekerja sebagai supir pengantar ikan. Batasan akhir pengambilan tahun 2021 adalah karena dari awal Yudrisman mempunyai Satu kapal pertama sampai di titik tahun 2021 ini dengan total delapan kapal.

Arsip dan sejarah keluarga memiliki posisi tersendiri dalam Historiografi Indonesia. Posisi arsip dan sejarah keluarga dalam historiografi Indonesia inilah yang hendak dibedah melalui kombinasi antara metodologi sejarah dan karya-karya yang sudah ada. Pembedahan yang bermuara pada kesadaran bersama, baik untuk dunia kearsipan maupun kesejarahan. Perumusan masalah dilakukan dengan tujuan untuk memenuhi rasa ingin tahu, baik dari pembaca maupun dari penulis. Pokok dari inti topik ini di rumuskan dalam beberapa bentuk pertanyaan, seperti :

1. Bagaimana asal-usul keluarga asal Yudrisman
2. Bagaimana kehidupan keluarga nelayan di Nagari Kambang Barat?
3. Apa aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh keluarga Yudrisman ?

4. Bagaimana interaksi antara keluarga Yudrisman dengan masyarakat nelayan Nagari Kambang Barat ?

C . Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian adalah mendapatkan suatu rumusan hasil dari suatu penelitian melalui proses mencari, menemukan, mengembangkan, serta menguji suatu pengetahuan. Tak hanya itu, ada pengertian lain tentang tujuan penelitian yakni pembahasan mengenai rumusan dalam kalimat penelitian yang menunjukkan hasil yang didapatkan setelah proses penelitian terselesaikan. Berikut beberapa uraian dari tujuan penelitian dari topik ini, diantaranya :

1. Untuk mengetahui bagaimana asal-usul keluarga asal Yudrisman
2. Untuk melihat bagaimana kehidupan keluarga nelayan di Nagari Kambang Barat
3. Untuk mengetahui apa aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh keluarga Yudrisman
4. Untuk mengetahui bagaimana cara keluarga Yudrisman berinteraksi antar masyarakat nelayan di Nagari Kambang Barat

Berdasarkan tujuan di atas, maka yang menjadi manfaat dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti dan masyarakat:

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman yang berharga dalam kehidupan, karena tidak semua peristiwa dan kejadian dapat diungkapkan dengan baik, apalagi peristiwa itu sangatlah menarik untuk diungkapkan.

2. Bagi Bidang Keilmuan:

Dalam bidang keilmuan, penelitian ini diharapkan dapat membantu para peneliti-peneliti lain yang ingin mengetahui dan membahas terkait topik yang akan diteliti.

D . Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini, penulis melakukan tinjauan pustaka terlebih dahulu. beberapa tulisan seperti: buku, laporan penelitian dan karya ilmiah yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis secara khusus tentang Sejarah Keluarga san kehidupan sekitar masyarakat nelayan. Sumber pertama skripsi dari Indra Saputra dengan judul kehidupan sosial ekonomi keluarga Nazaruddin di Pasar Rao nagari Taruang, kecamatan Rao Kabupaten Pasaman 1950-2016. Keluarga menurut hasil dari skripsi ini adalah sebuah kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih yang masing-masing mempunyai hubungan kekerabatan yang terdiri dari bapak, ibu, adik, kakak, kakek, dan nenek. Setelah sebuah keluarga terbentuk, anggota keluarga yang ada didalamnya memiliki tugas masing-masing. Suatu pekerjaan yang harus dilakukan dalam kehidupan keluarga inilah yang disebut dengan fungsi.⁷

⁷ Indra Saputra, Skripsi: "kehidupan sosial ekonomi keluarga Nazaruddin di Pasar Rao Nagari Taruang, Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman 1950-2016", Padang: Jurusan Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas, 2017.

Sumber bacaan kedua Artikel karya Abdul Kholik dengan judul Konsep Keluarga Sakinah Dalam Perspektif Quraish Shihab. Disini membahas tentang secara umum sudah dapat dimengerti bahwa keluarga mempunyai suatu fungsi yang utama bagi pertumbuhan dan perkembangan manusia. Sebab keluarga terbentuk dari sebuah perkawinan yang didasarkan atas undang-undang baik dalam bentuk konstitusi maupun agama (dasar agama). Menurut Undang-Undang No 1 Tahun 1974 Bab I pasal 1 tentang Dasar Perkawinan dinyatakan bahwa “perkawinan ialah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa”.⁸

Sumber buku ketiga buku karya Kusnadi dengan judul “Strategi Hidup Masyarakat Nelayan” yang diterbitkan oleh LkiS Yogyakarta. Kondisi masyarakat nelayan di berbagai kawasan secara umum ditandai oleh adanya beberapa ciri, seperti kemiskinan, keterbelakangan sosial-budaya, dan rendahnya kualitas sumber daya manusia (SDM) karena sebagian besar penduduk hanya lulus sekolah dasar atau belum tamat sekolah dasar dan lemahnya fungsi dari keberadaan kelompok usaha bersama (KUB) Lembaga keuangan mikro (LKM) atau kapasitas berorganisasi masyarakat. Hal-hal seperti ini merupakan hambatan bagi masyarakat nelayan/pesisir untuk mendorong dinamika pembangunan di wilayahnya. Akibatnya sering terjadi kelemahan *bargainning position*⁹ masyarakat pesisir dengan pihak-pihak lain diluar kawasan desa pesisir. Sehingga

⁸ Jogloabang, *UU 1 tahun 1974 tentang perkawinan*, <https://www.jogloabang.com/pustaka/uu-1-1974-perkawinan> diakses pada tanggal 5 juli 2022.

⁹ *Bargainning* adalah bentuk kerja sama berupa perjanjian pertukaran barang atau jasa antara dua organisasi atau lebih. Contoh paling sederhana dar Bargainning adalah transaksi yang terjadi antara

mereka kurang memiliki kemampuan pengembangan kapasitas dirinya dan organisasi atau perkembangan sosial yang dimiliki sebagai sarana aktualisasi dalam membangun wilayahnya.¹⁰

Sumber ke empat dari jurnal kearsipan dengan judul “Posisi dan Arsip Keluarga dalam Historiografi Indonesia” karya Pratika Rizki Dewi, Arfan Habibi, Ratna Bella Sari yang mengatakan bahwa Sejarah keluarga mempunyai dimensi yang sangat bervariasi. Setidaknya ada tiga dimensi. Pertama, menarasikan asal-usul keluarga, silsilah, ataupun sosok yang berpengaruh di keluarga. Kedua, menjadi social engineering untuk melakukan rekayasa sosial. Ketiga, perwujudan masa lalu selalu aktual. Sampai disini terlihat betapa pentingnya arsip keluarga. Sesuatu yang sederhana dan kerap dianggap sepiantas lalu, rupanya bisa disusun menjadi sejarah keluarga.¹¹

Sumber ke lima dari Nila Handayani, “cara sederhana mengelola keuangan keluarga”, jurnal *keluarga sehat sejahtera* Vol. 11 (22) Des. 2013 yang mengatakan bahwa Suatu keluarga setidaknya memiliki ciri-ciri adalah yang pertama terdiri dari orang-orang yang memiliki ikatan darah atau adopsi. Kedua anggota suatu keluarga biasanya hidup bersama-sama dalam satu rumah dan mereka membentuk satu rumah tangga. Ketiga memiliki satu kesatuan orang-orang yang berinteraksi dan saling berkomunikasi, yang memainkan peran suami dan istri, bapak dan ibu, anak dan

penjual dan pembeli. Lalu *Bargaining Position* adalah Posisi tawar menawar yang dilakukan dalam suatu bisnis atau sebuah perdagangan.

¹⁰ Kusnadi, “Strategi Hidup Masyarakat Nelayan”. LkiS Yogyakarta, 2007. ISBN: 979-25-5257-X.

¹¹ <https://jurnalkearsipan.anri.go.id/index.php/ojs/article/download/148/79/>
DOI:10.46836/JK.V15I1.148.

saudara. Empat mempertahankan suatu kebudayaan bersama yang sebagian besar berasal dari kebudayaan umum yang lebih luas.¹²

Sumber ke enam ada dari skripsi dari Piona Sulpiani dengan judul “Hubungan Gaya Hidup Sederhana Terhadap Keharmonisan Keluarga di Kecamatan Bacukiki Barat kota Parepare”. Konsep keluarga harmonis dalam islam adalah untuk membangun sebuah keluarga dimana suami istri saling bertanggung jawab satu sama lain dalam menjaga keutuhan keharmonisan rumah tangga. Hubungan yang harmonis dalam keluarga akan terwujud dalam keluarga apabila jika suami istri mampu menciptakan hubungan yang setara dan berkeadilan. Suami istri memiliki hak yang setara dalam memperoleh akses dan kesempatan untuk berkiprah di ruang publik dan domestik. Kesadaran akan pentingnya relasi yang berkeserataan dan berkeadilan dalam keluarga harus dimiliki oleh setiap anggota keluarga. Baik oleh pasangan suami istri, anak, maupun anggota keluarga lainnya. Masing-masing harus memahami hak dan kewajibannya serta menghormati hak anggota keluarga lainnya. Kemudian dengan cara tersebutlah keluarga harmonis dapat diwujudkan.¹³

¹² Nila Handayani, “Cara Sederhana Mengelola Keuangan Keluarga”, Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera Vol. 11(22) Des. 2013 ISSN: 1693-1157.

¹³ Piona Sulpiani,2022. “Hubungan Gaya Hidup Sederhana Terhadap Keharmonisan Keluarga di Kecamatan Bacukiki Barat Koto Parepare”. Skripsi.Institut Agama Islam Negeri (IAN) Parepare.

E . Kerangka Analisis

Penelitian ini tentang Potret Keluarga Nelayan di Nagari Kambang Barat yakni Keluarga Yudrisman Mulai dari tahun 2007 sampai 2021. Topik penelitian ini masuk kedalam ranah sejarah keluarga. Terkait keluarga nelayan di Nagari Kambang Barat yang berpengaruh bagi lingkungannya. Keluarga bisa berarti ibu, bapak, anak-anaknya atau seisi rumah. Istilah keluarga berbeda dengan rumah tangga/ rumah tangga adalah sesuatu yang berkenaan dengan urusan kehidupan dalam rumah.

Keluarga sebagai institusi terkecil dari suatu masyarakat yang memiliki struktur sosial dan sistem tersendiri merupakan sekumpulan orang yang tinggal dalam satu rumah, masih mempunyai hubungan kekerabatan atau hubungan darah karena perkawinan, kelahiran, adopsi dan lain sebagainya yang dimana pada keluarga terdiri dari suami, istri serta anak-anaknya. Suatu keluarga dianggap sebagai suatu sistem sosial, oleh karena memiliki unsur-unsur sistem sosial yang pada pokoknya mencakup kepercayaan, perasaan, tujuan, kaidah-kaidah, kedudukan dan peranan.

Keluarga batih merupakan keluarga yang terdiri atas keluarga inti yakni ayah, ibu dan anak-anaknya sedangkan keluarga luas merupakan keluarga yang terdiri atas keseluruhan anggota keluarga baik dari pihak ayah maupun dari pihak ibu. Keluarga batih atau *nuclear family* adalah keluarga yang terdiri dari suami, istri beserta anak-anaknya yang belum menikah. Keluarga batih tersebut lazimnya disebut juga rumah tangga, yang merupakan unit terkecil dalam masyarakat sebagai wadah proses pergaulan hidup. ¹⁴

¹⁴ Rustina, *Keluarga dalam Kajian Sosiologi*: Musawa, Vol. 6 2 Desember 2014, hlm 287.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti keluarga besar adalah keluarga yang tidak hanya terdiri atas suami, istri, dan anak, tetapi juga mencakup adik, kakak ipar, keponakan, dan sebagainya.¹⁵ Suatu keluarga memiliki ciri-ciri adalah terdiri dari orang-orang yang memiliki ikatan darah atau adopsi. Anggota suatu keluarga biasanya hidup bersama-sama dalam satu rumah dan mereka membentuk satu rumah tangga. Memiliki satu kesatuan orang-orang yang berinteraksi dan saling berkomunikasi, yang memainkan peran sebagai suami dan istri, bapak dan ibu, anak dan saudara. Mempertahankan suatu kebudayaan bersama yang sebagian besar berasal dari kebudayaan umum yang lebih luas.¹⁶

Peran keluarga menggambarkan seperangkat perilaku interpersonal yang berhubungan dengan posisi dan situasi tertentu. Berbagai peran yang terdapat dalam keluarga adalah sebagai berikut:

- a. Peran ayah sebagai pencari nafkah, pendidik, pelindung dan pemberi rasa aman, kepala rumah tangga, anggota dari kelompok sosialnya dan anggota masyarakat.
- b. Peran ibu sebagai isteri, ibu dari anaknya, mengurus rumah tangga, pengasuh, pendidik dan pelindung bagi anak-anaknya, anggota kelompok social dan anggota masyarakat serta berperan sebagai pencari nafkah tambahan bagi keluarga.

¹⁵ <https://kbbi.lektur.id/keluarga-besar> diakses pada tanggal 22 Agustus 2022 pukul 11.29

¹⁶ Abdullah, Khairuddin. 1997. *Proses Komunikasi dalam Sosiologi*. Jakarta: Pustaka Utama.

- c. Peran anak-anak sebagai pelaksana peran psikososial sesuai dengan tingkat perkembangan baik fisik, mental dan spiritual¹⁷

Selain itu nelayan juga di bahas dalam penelitian ini, karena disini yang kita lihat adalah potret keluarga nelayan maka nelayan¹⁸ adalah orang yang memiliki usaha dalam menangkap ikan baik untuk kebutuhan pribadi maupun untuk dijual sehingga dapat mencukupi kebutuhan keluarganya. Nelayan kecil adalah nelayan yang pendapatannya rendah. Dari segi ekonomi ciri yang begitu penting pada nelayan kecil adalah terbatasnya sumber daya dasar yang ia usahakan. Bersamaan dengan itu tantangan mereka juga ada yakni menghadapi pasar dan harga yang tidak stabil, belum lagi resiko usaha yang tinggi yang nantinya berakibat kelangsungan hidup sering bergantung pada orang lain. Sebagian kecil nelayan yang mempunyai penghasilan tambahan untuk menghidupi keluarga.

Secara umum dapat diambil pengertian bahwa keluarga mempunyai fungsi mewujudkan suatu kehidupan keluarga yang tenang, aman, dan damai atau bahagia atas dasar nilai-nilai ke-Tuhanan yang menjadi sumber dalam menanamkan dasar kepribadian yang ikut menentukan corak dan gambaran kepribadian seseorang setelah dewasa. Adapun secara terperinci fungsi keluarga menurut sebagian ahli ada beberapa dimensi hidup, seperti Jalaluddin Rahkmat menyebutkan, fungsi ekonomis: keluarga merupakan satuan social yang mandiri, yang di situ anggota-anggotanya keluarga

¹⁷ Nila Handayani, "Cara sederhana mengelola Keuangan Keluarga", Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera Vol. 11 (22) Des. 2013 ISSN : 1693 – 1157.

¹⁸ Nelayan memiliki peran yang sangat strategis pada sektor kelautan dan perikanan. Peran tersebut sudah semestinya dihargai dalam bentuk perlindungan dan pemberdayaan baik kehidupan maupun usaha nelayan.

mengonsumsi barang-barang yang diproduksinya. Fungsi sosial: keluarga memberikan *prestise*¹⁹ kepada anggota-anggotanya. Fungsi educatif: keluarga memberikan pendidikan kepada anak-anak dan juga remaja. Fungsi protektif: keluarga melindungi anggota-anggotanya dari ancaman fisik, ekonomis dan psikososial, fungsi rekreatif: keluarga merupakan pusat rekreasi bagi anggota-anggotanya, fungsi efektif: keluarga memberikan kasih sayang dan melahirkan keturunan.²⁰

Fungsi keluarga menurut Friedman (2010) ada lima macam. Fungsi afektif yang berarti hubungan sosial yang positif yang berhubungan dengan hasil kesehatan yang lebih baik, umur panjang, dan penurunan tingkat stress. Fungsi sosialisasi, fungsi ini bermaksud melihat proses perkembangan atau perubahan yang terjadi atau dialami seseorang sebagai hasil dari interaksi dan pembelajaran peran sosial. Fungsi yang ketiga ada Fungsi reproduksi, adalah fungsi keluarga untuk meneruskan kelangsungan keturunan dan menambah sumber daya manusia. Fungsi ekonomi, fungsi ekonomi adalah fungsi keluarga untuk memenuhi kebutuhan keluarga, seperti makanan, pakaian, perumahan, dan lain-lain. Fungsi perawatan keluarga, fungsi perawatan keluarga adalah untuk menyediakan makanan, pakaian, perlindungan, dan asuhan kesehatan/perawatan.²¹

F . Metode Penelitian dan Bahan Sumber

¹⁹ *Prestise* adalah peranan sosial terhadap kedudukan tertentu. Sinonim dari kata *Prestise* adalah status, kapasitas, kedudukan dan kualitas.

²⁰ Abdul Kholik, "Konsep Keluarga Sakinah Dalam Perspektif Quraish Shihab". *Jurnal INKLUSIF* Vol 2. No. 4 Des 2017.

²¹ Iqbal Aziz Kurniawan "Asuhan Keperawatan Keluarga" Jurnal FIK, 2016.

Metode penelitian dalam penulisan skripsi ini menggunakan metode sejarah yang meliputi tahap pengumpulan data heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi. Pengumpulan data ini dilakukan dari mengumpulkan berbagai sumber, yang dimulai dari perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya. Dalam disiplin ilmu sejarah menjadi pedoman bagi sejarawan untuk melakukan penelitian. Dalam pengaplikasian nya, sejarawan akan mengambil langkah-langkah yang menjadi tahap-tahap penelitian menurut metode sejarah. Langkah ini diawali dari pengumpulan sumber atau yang biasa dikenal dengan heuristik, kritik sumber, interpretasi dan historiografi.

Tahapan pertama adalah heuristik yang mana tahap ini merupakan tahapan pengumpulan data atau sumber yang berhubungan dengan potret keluarga nelayan. Sumber sejarah terdiri dari sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber yang langsung mendekati obyek, sedangkan sumber sekunder adalah objek permasalahan dan merupakan sumber yang didapat dari hasil studi pustaka. Sumber tertulis didapatkan dengan adanya ijazah, buku perkawinan, akta kelahiran dan kartu keluarga. Sedangkan sumber tidak tertulis atau lisan adalah didapatkan dengan cara wawancara kepada pihak-pihak yang berhubungan dengan keluarga Yudrisman.

Dengan menerapkan metode sejarah, tulisan ini menyatakan bahwa arsip keluarga tersedia dalam berbagai bentuk, hal ini merupakan sumber sejarah dan memiliki posisi penting dalam historiografi Indonesia. Arsip keluarga ini berhubungan dengan segala dokumen fisik pun non-fisik yang memuat riwayat, silsilah, maupun kondisi seseorang yang menjadi bagian dalam keluarga. Mereka yang lebih lengkap arsip keluarganya, bisa memiliki ijazah di setiap jenjang pendidikan, surat kendali kesehatan (kartu sehat), foto-foto, sertifikat-sertifikat, sampai surat-surat pribadi.

Sumber primer berupa arsip yang pertama penulis dapatkan adalah yang pertama ada kartu keluarga (KK), yang kedua ada kartu tanda kependudukan (KTP) dari anggota keluarga yang terdiri dari KTP ayah, KTP ibu dan KTP anak. Sumber yang ketiga ada dari surat nikah, sumber keempat ada akta kelahiran anak yang penulis dapatkan nantinya di rumah keluarga Yudrisman. beberapa dokumen pendukung yakni, dokumen pertama adalah SIPI/SIKP (Surat Izin Penangkapan Ikan/Surat izin kapal pengangkut ikan) dokumen yang kedua ada SLO (Surat Keterangan yang menyatakan bahwa kapal telah memenuhi persyaratan administrasi dan kelayakan untuk melakukan kegiatan perikanan) dan SIUP (Surat Izin Usaha). Sumber selanjutnya ada dari ijazah dan piagam yang keluarga Yudrisman dapatkan beserta anak-anaknya.

Sumber sekunder yang penulis gunakan dalam penulisan ini adalah merajuk pada buku dan jurnal. Disertai juga dokumentasi pribadi yang penulis dapatkan berupa, foto kapal milik pribadi dari keluarga Yudrisman, foto dokumentasi penulis dengan keluarga Yudrisman, foto aset keluarga Yudrisman, dan foto pendukung dari wawancara penulis dengan beberapa narasumber.

Tahapan kedua yakni dilakukannya verifikasi data serta kritik terhadap sumber yang telah didapatkan dengan tujuan untuk mendapatkan suatu data yang sesuai dengan fakta-fakta sehingga menjadikan objek penelitian tersebut menjadi suatu hal yang konkret. Kritik yang dilakukan terhadap sumber yang didapatkan, baik secara tertulis seperti arsip-arsip perkotaan maupun wawancara dengan beberapa informan, agar hasilnya bersifat nyata. Berdasarkan kritik yang dicapai didapatkan lah fata sejarah.

Tahapan ketiga adalah interpretasi, setelah melakukan tahapan verifikasi, penulis menginterpretasikan atau menafsirkan sumber-sumber yang telah didapat yakni

sumber primer dan sekunder agar sesuai dengan fakta yang ada. Setelah semua diinterpretasi, maka dilakukan tahap terakhir dalam penulisan yaitu historiografi yaitu penulisan sejarah yang mana semuanya ditulis dari interpretasi yang didapatkan dimana mencakup segala hal yang berkaitan dengan potret keluarga nelayan.

G . Sistematika Penulisan

Secara sistematis penulisan ini akan di bagi menjadi V Bab, Yakni :

Bab I penulis akan menjabarkan secara garis besar apa yang menjadi perumusan perancangan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan, metode penelitian, kerangka teoritis, tinjauan pustaka dan sistematika penulisan.

Bab II penulis akan membahas tentang gambaran umum dan kondisi geografis Nagari Kambang Barat.

Bab III penulis akan membahas tentang keluarga asal Yudrisman mencakup riwayat hidup orang tua Yudrisman, siapa saja Saudara-saudara kandung Yudrisman dan melihat bagaimana pola asuh yang diterapkan oleh Orang Tua Yudrisman.

Bab IV penulis membahas tentang keluarga inti Yudrisman yang membahas mengenai awal mula pertemuan Yudrisman dengan Istrinya lalu merangkup pada aktivitas ekonomi yang dilakukan Yudrisman, serta melihat bagaimana pola asuh yang diterapkan oleh Yudrisman kepada anak-anaknya juga sekaligus melihat tentang bagaimana hubungan Yudrisman dengan masyarakat nelayan Nagari Kambang Barat.

Bab V penulis akan merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan daftar pustaka serta lampiran yang berisi sumber-sumber tertulis dari topik peneliti.

